

Konsep Dasar serta Landasan Filosofis dan Psikologis Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian

Ir. Umi Wahjuti, MP.



PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa pembangunan pertanian adalah pembangunan sumber daya manusia petani, yaitu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas SDM petani. Upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas SDM petani ini dilakukan melalui penyuluhan pertanian.

Fungsi penyuluhan pertanian adalah melakukan proses pembelajaran kepada petani dan keluarganya untuk mencapai kondisi *better farming, better business, better living and better community*. Atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan kondisi bertani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera dan membentuk masyarakat tani yang lebih sejahtera. Inti dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku dan kepribadian petani (*changing behavior, and personality*), yaitu perubahan kepribadian petani ke arah petani mandiri, tangguh dan subjek. Kemandirian ini akan ditampilkan oleh petani bahwa ia mampu melakukan kegiatan, memiliki kreativitas, berinisiatif, mampu menganalisis dan mengambil keputusan untuk mengelola usahatannya, mampu bekerja sama dan mampu memimpin anggota/keluarganya. Kemampuan petani adalah *self-help*. Oleh karena itu, pembelajaran penyuluhan pertanian mempunyai semboyan/motto: *help people help themselves* (membantu masyarakat untuk menolong diri mereka sendiri). Ini yang menjadi falsafah serta teori penyuluhan pertanian.

Dalam proses penyuluhan penyuluh pertanian, penyuluh bertindak sebagai pendamping, pendidik dan pembimbing petani. Berkenaan dengan peran, fungsi dan tugas penyuluh pertanian maka ia dituntut untuk memiliki kemahiran dan etos kerja serta penguasaan di bidang falsafah, prinsip, pendekatan, metode dan teknik penyuluhan pertanian, psikologi dan

komunikasi pendidikan orang dewasa dengan berlandaskan falsafah dan misi penyuluhan pertanian.

Untuk memberikan wawasan mengenai metode dan teknik penyuluhan pertanian, dalam modul ini membahas tentang konsep dasar, ruang lingkup dan tujuan, aspek-aspek dan prinsip-prinsip, serta falsafah/landasan filosofis dan psikologis metode dan teknik penyuluhan pertanian.

Diharapkan setelah mempelajari modul ini Anda dapat memahami:

1. konsep dasar metode dan teknik penyuluhan pertanian;
2. ruang lingkup dari tujuan metode dan teknik penyuluhan pertanian;
3. aspek-aspek serta prinsip-prinsip metode dan teknik penyuluhan pertanian;
4. pengembangan Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian;
5. landasan filosofis dan psikologis metode dan teknik penyuluhan pertanian;
6. menggunakan landasan filosofis dan psikologis dalam pendayagunaan metode dan teknik penyuluhan pertanian.

Kegiatan Belajar 1

Konsep Dasar Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian

Pgar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional, seorang penyuluh perlu memahami konsep dasar kompetensi profesinya serta memahami misi penyuluhan pertanian.

Secara definitif pengertian penyuluhan pertanian sangat bervariasi tergantung dari sisi pandang masing-masing. Tetapi di dalam variasinya ada persamaan yaitu bahwa penyuluhan pertanian itu (a) proses pendidikan; (b) untuk petani dan keluarganya dan (c) menghendaki adanya perubahan perilaku baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

A. PENGERTIAN METODE DAN TEKNIK PENYULUHAN PERTANIAN

1. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Sebelum kita membahas pengertian metode dan teknik penyuluhan pertanian kiranya perlu memahami pengertian penyuluhan pertanian.

Pengertian penyuluhan pertanian dapat dipandang dari dua sudut pandang, yaitu pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti sempit. Dalam arti luas penyuluhan pertanian menyangkut suatu pelayanan atau sistem yang membantu masyarakat petani, melalui prosedur pendidikan, dalam memperbaiki metode dan teknik berusahatani, meningkatkan pendapatan dan efisiensi produksi, memperbaiki taraf hidup serta meningkatkan standar sosial pendidikan masyarakat petani.

Pengertian tentang penyuluhan pertanian memang sulit dirumuskan secara ringkas karena menyangkut banyak tujuan dan kepentingan. Oleh karena itu, banyak sekali konsep yang dikemukakan oleh masing-masing orang sesuai dengan latar belakang keilmuan dan kepentingan yang ada padanya. Beberapa konsep tersebut, antara lain berikut ini.

- a. Penyuluhan pertanian merupakan proses penyebarluasan informasi yang diperlukan dan berkembang selama pelaksanaan pembangunan pertanian. Informasi tersebut dapat berupa inovasi yang dihasilkan dari penelitian maupun pengalaman lapangan, masalah yang perlu

dipecahkan, atau peraturan dan kebijakan yang ditetapkan demi terlaksananya dan tercapainya tujuan pembangunan pertanian.

- b. Penyuluhan pertanian adalah suatu pendidikan bagi orang dewasa yang lebih mengutamakan terciptanya dialog. Oleh sebab itu, penyuluhan pertanian bukan merupakan pendidikan yang bersifat vertikal, melainkan lebih mengutamakan kemampuan dalam mengemukakan pendapat dan pengalaman.

Di dalam surat keputusan bersama Mendagri dan Mentan Nomor 54 Tahun 1996/301/KPTS/LP120/4/96 disebutkan bahwa penyuluhan pertanian adalah suatu sistem pendidikan luar sekolah (non-formal) di bidang pertanian untuk petani/nelayan dan keluarganya serta anggota masyarakat pertanian, agar dinamika dan kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dapat berkembang sehingga dapat meningkatkan peranan dan peran sertanya dalam pembangunan pertanian. Jadi, secara singkat dikatakan bahwa penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem pendidikan non-formal yang ditujukan untuk membantu petani/nelayan dan keluarganya agar mereka mampu menolong dirinya sendiri dan memecahkan sendiri permasalahan yang berkaitan dengan usahataniannya.

Dalam arti sempit penyuluhan pertanian dapat dikatakan sebagai proses interaksi dan komunikasi dalam rangka pembelajaran petani dan keluarganya agar mereka mau dan mampu merubah perilakunya dari petani subsisten menjadi petani komersial.

2. Deklarasi Mataram

Untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai penyuluhan pertanian, dikemukakan beberapa komitmen yang telah dideklarasikan pada tanggal 15 Juli 1996 di Mataram. Dalam deklarasi tersebut PARA PENYELENGGARA PENYULUHAN PERTANIAN MENYADARI dan MEYAKINI BAHWA:

- a. Pembangunan pertanian adalah pembangunan sumber daya manusia petani dan masyarakat pedesaan untuk menjadi masyarakat pembangunan yang memiliki keunggulan dalam: semangat, wawasan, kecerdasan, keterampilan IPTEK, organisasi, manajemen, kepemimpinan, permodalan, keterkaitan, informasi dan posisi.

- b. Penampilan perilaku dan kinerja membangun dari petani dan masyarakat pedesaan adalah hasil dari proses “belajar dengan bekerja” yang sistematis, berkelanjutan, dan berprogram dalam sistem interaksi yang akrab antara petani selaku subjek dengan aparatur penyuluhan pertanian serta didukung oleh aparatur lain yang terkait.
- c. Daya guna, kelancaran dan keberlanjutan dari proses “belajar dengan bekerja” itu ditentukan oleh ketepatangunaan dan kesesuaian dari falsafah, wawasan, kebijakan strategi, metodologi, substansi dan profesionalisme dari aparatur penyuluhan pertanian.
- d. Aparatur yang aktif menyelenggarakan kegiatan dan program penyuluhan pertanian adalah aparatur pemerintah, badan usaha (Negara, Swasta) dan LSM atau perorangan yang berkepentingan dengan pembangunan/pedesaan dengan berbagai aspeknya, seperti kewilayahan, pemerintahan, kependudukan, lingkungan hidup, ekonomi, koperasi, industri yang eksistensinya terkait dengan keberadaan sektor primer pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Selanjutnya dalam deklarasi itu penyuluh BERSEPAKAT dan BERIKRAR UNTUK SELALU.

- a. Mengabdikan profesinya sebagai pendidik, penyuluh dan pendamping petani dan keluarganya serta masyarakat pedesaan dengan menempatkan petani dan keluarganya sebagai subjek, pelaku usahatani dan pengambil keputusan yang mandiri dan bertanggung jawab.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menghadapi berbagai tantangan, hambatan dan kendala yang timbul dari dinamika perubahan lingkungan lokal, wilayah, nasional, regional maupun global, agar dapat mengembangkan kemampuan petani dari masyarakat pedesaan menjadi pelaku sistem agribisnis yang dinamik, maju, efisien, menguntungkan, kompetitif dan tangguh.
- c. Menggalang dan memperkokoh kesetiakawanan profesi dan jiwa korsa penyuluh pertanian dalam wadah PERHIPTANI.
- d. Mengambil hikmah dari posisinya (penyuluh) sebagai “ujung tombak” organisasi tempat penyuluh bekerja untuk memberi manfaat dan daya guna sebaik-baiknya bagi kecerdasan, kemandirian, ketangguhan dan kesejahteraan petani beserta keluarganya.

- e. Memadukan dan menyerasikan berbagai sumber daya IPTEK, fasilitas dan kepakaran untuk melayani kebutuhan dan kepentingan spesifik suatu sistem agribisnis pada suatu lokalita tertentu.
- f. Bekerja dan bermitra dengan semua dan berbagai profesi yang terkait dengan dan dibutuhkan oleh sistem agribisnis dan agroindustri.
- g. Menghimbau semua pihak yang berkepentingan untuk berperan serta dan membantu kelancaran terwujudnya deklarasi Mataram ini.

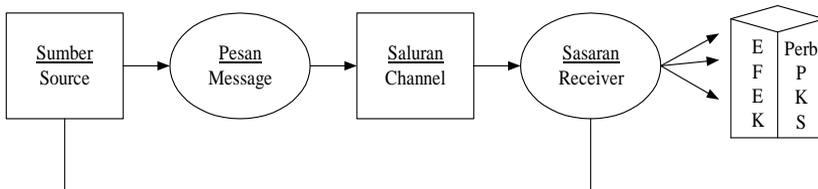
Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami begitu besar peran, fungsi dan tugas penyuluh pertanian untuk mencapai kondisi petani dan masyarakat pedesaan sebagaimana dikemukakan itu. Untuk dapat melaksanakan profesinya sebagai penyuluh, pendidik dan pendamping petani/keluarganya itu tentu diperlukan serangkaian kompetensi-kompetensi tertentu, di antaranya kompetensi yang menyangkut metodologi. Pembahasan mengenai metodologi dalam modul ini adalah mengenai cara dan prosedur penyelenggaraan penyuluhan pertanian sesuai tujuan dan kondisi sasaran.

3. Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian

Dalam dunia pendidikan, metode sering diartikan sebagai “cara”, sedangkan teknik diartikan sebagai “prosedur” sehingga metode dan teknik merupakan cara dan prosedur yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan penyuluhan pertanian yang telah ditetapkan, perlu digunakan metode dan teknik tertentu yang relevan dengan tujuan, kondisi sasaran dan latar belakangnya, kemampuan penyuluh itu sendiri, sifat-sifat materi/inovasi yang akan disampaikan, sarana-prasarana serta kultur sosial wilayah.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, penyuluhan pertanian merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran petani dan keluarganya. Ditinjau dari model komunikasi sebagaimana disajikan dalam Gambar 1.1 maka unsur-unsur komunikasi dalam penyuluhan pertanian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Penyuluh merupakan sumber (*source*), yaitu pihak yang menyampaikan informasi. Petani dan keluarganya adalah penerima/sasaran (*receiver*), yaitu pihak yang menerima informasi. Materi/pesan (*message*) adalah informasi/teknologi/inovasi yang disampaikan sedangkan metode dan teknik serta media termasuk di dalamnya, yaitu alat bantu merupakan saluran (*channel*) yang digunakan.



Gambar 1.1.
Model Komunikasi dan Unsur-unsurnya

Penyuluhan pertanian menurut model komunikasi tersebut akan efektif apabila terjadi “efek” atau dampak perubahan perilaku dan kepribadian sasaran sebagaimana yang diharapkan/ingin dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa metode dan teknik penyuluhan pertanian merupakan cara dan prosedur yang digunakan oleh penyuluh/komunikator dalam menyampaikan pesan kepada sasaran agar terjadi perubahan perilaku dan kepribadian sasaran sebagaimana yang diharapkan. Cara dan prosedur ini menyangkut pertimbangan-pertimbangan, keputusan-keputusan pemilihan isi pesan, cara dan frekuensi penyajian serta bentuk penyajian suatu pesan/materi.

B. RUANG LINGKUP DAN TUJUAN PENYULUHAN PERTANIAN

1. Ruang Lingkup

Di depan telah dikemukakan bahwa penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan nonformal yang ditujukan bagi petani dan keluarganya. Harapannya adalah terwujudnya sumber daya manusia petani dan masyarakat pedesaan yang memiliki keunggulan dalam: semangat, wawasan, kecerdasan, keterampilan, permodalan, keterkaitan, informasi dan posisi.

Penampilan perilaku dan kinerja petani dan masyarakat pedesaan sebagaimana diharapkan itu adalah hasil dari proses “belajar dengan bekerja” yang sistematis, berkelanjutan dan berprogram dalam sistem interaksi yang akrab antara petani dengan aparatur penyuluhan pertanian serta didukung oleh aparatur lain yang terkait.

Daya guna, kelancaran dan keberlanjutan dari proses “belajar dengan bekerja” itu ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya ketepatangunaan dan kesesuaian metodologi penyuluhan pertanian. Di dalam proses komunikasi penyuluhan pertanian sering kali timbul gangguan atau kegagalan. Gangguan

atau kegagalan komunikasi itu sebagai akibat dari isi pesan yang kurang sesuai dengan karakteristik sasaran, atau penggunaan media/alat bantu yang kurang relevan, bahkan sering pula timbul karena kemampuan penyuluh itu sendiri termasuk di dalamnya falsafah dan wawasannya kurang memadai.

Berkaitan dengan uraian di atas maka ruang lingkup pembahasan mengenai metode dan teknik penyuluhan pertanian, meliputi:

- a. pemahaman tentang aspek-aspek dan prinsip-prinsip metode dan teknik penyuluhan pertanian;
- b. pemahaman tentang landasan filosofis dan psikologis menyangkut teori belajar, pembelajaran dan strategi pembelajaran;
- c. penggolongan metode dan teknik berdasarkan strategi pembelajaran, teknik komunikasi, psiko-sosial, penggunaan media;
- d. penguasaan macam-macam metode dan teknik penyuluhan pertanian, menyangkut pemilihan dan pendaayagunaannya menurut relevansi masing-masing, termasuk pemilihan dan penataan isi pesan serta penyajiannya.

2. Tujuan

Pada uraian terdahulu telah disampaikan pengertian metode dan teknik penyuluhan pertanian serta ruang lingkup pembahasannya. Dengan demikian dapat diuraikan tujuan penggunaan dan pemilihan metode dan teknik penyuluhan pertanian sebagai berikut.

- a. Untuk mendorong terjadinya efek/perubahan perilaku yang sebanyak-banyaknya pada sasaran/petani dan keluarganya.
- b. Untuk meningkatkan ketelitian komunikasi dalam proses pembelajaran bagi petani/ keluarganya sehingga mengurangi gangguan yang mungkin terjadi.
- c. Untuk meningkatkan daya anut sasaran/petani dan keluarganya.
- d. Untuk mendorong dan mempercepat munculnya sifat keterbukaan serta kemandirian petani dan keluarganya.

Apabila kita renungkan beberapa tujuan pemilihan dan penggunaan metode dan teknik penyuluhan pertanian di atas, nampak bahwa kita memang harus menempatkan petani dan keluarganya sebagai dasar pertimbangan yang utama, di samping pertimbangan-pertimbangan yang lain.

C. ASPEK SERTA PRINSIP METODE DAN TEKNIK PENYULUHAN PERTANIAN

1. Aspek-aspek

Dalam menggunakan atau mendayagunakan metode dan teknik penyuluhan pertanian agar lebih efektif maka perlu dipahami beberapa aspek sebagai berikut.

a. Sintaksis (syntax)

Maksud dari sintaksis adalah urutan kegiatan yang harus ditempuh dalam suatu rangkaian metode dan teknik penyuluhan. Sintaksis menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan oleh penyuluh dalam menerapkan atau mendayagunakan suatu metode dan teknik tertentu. Aspek ini pula yang membedakan metode dan teknik satu dengan yang lain. Sebagai contoh, di dalam mendayagunakan metode dan teknik “ceramah”, seorang penyuluh akan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan materi secara utuh.
- 2) Menciptakan iklim atau suasana pembelajaran.
- 3) Menyajikan materi yang telah disiapkan.
- 4) Melakukan asosiasi dan perbandingan.
- 5) Menarik kesimpulan.
- 6) Memberikan tugas aplikasi atau melakukan evaluasi.

Hal ini akan berbeda apabila penyuluh tersebut mendayagunakan metode dan teknik yang lain, seperti diskusi, karyawisata lebih-lebih apabila menggunakan metode dan teknik sekolah lapangan.

b. Sambutan atau reaksi penyuluh

Aspek ini sebenarnya telah tersirat dalam setiap metode dan teknik penyuluhan. Maksud dari reaksi atau sambutan adalah cara penyuluh/instruktur memberikan respons terhadap aktivitas sasaran, seperti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sasaran, kegiatan serta hasil kerja sasaran. Pada metode dan teknik Ceramah kebanyakan yang aktif adalah komunikatornya atau penyuluhnya. Sedangkan pada Sekolah Lapangan sasaran dikondisikan untuk menjadi lebih aktif.

c. Hubungan penyuluh-sasaran

Bentuk hubungan antara penyuluh-sasaran menggambarkan sistem sosial yang berkembang di dalam kelas atau kelompok yang berkaitan dengan penggunaan suatu metode dan teknik tertentu. Sebagai contoh pada metode dan teknik Ceramah maka hubungan yang lebih kuat adalah guru-murid, sedangkan pada Sekolah Lapangan hubungan yang berkembang adalah kemitraan. Dalam hal ini penyuluh lebih bertindak sebagai fasilitator dan sumber informasi bagi sasaran. Pada metode dan teknik Demonstrasi penyuluh bertindak sebagai demonstrator dan pemberi ilustrasi.

Hubungan antara penyuluh dan sasaran/petani dapat dekat atau renggang tergantung pada macam metode dan teknik penyuluhan pertanian yang digunakan.

d. Sistem penunjang

Sistem penunjang adalah semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan suatu metode dan teknik penyuluhan pertanian, misalnya fasilitas teknis atau sumber-sumber teknis, biaya serta kemampuan penyuluh itu sendiri. Suatu metode dan teknik penyuluhan pertanian yang efektif menuntut sistem penunjang yang serasi dan jumlah yang memadai.

2. Prinsip-prinsip

Di samping pemahaman dan perhatian kepada aspek-aspek di atas seorang penyuluh sebelum menerapkan metode dan teknik penyuluhan pertanian juga harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai berikut.

a. Pengembangan untuk berpikir kreatif

Prinsip ini dimaksud memberikan pertimbangan bahwa melalui penyuluhan harus mampu dihasilkan petani-petani yang mandiri, mampu berupaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, serta mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahuinya guna memperbaiki mutu hidupnya.

b. Tempat yang baik adalah di lokasi kegiatan sasaran

Prinsip ini memberikan keuntungan bagi penyuluh maupun bagi sasaran. Penyuluh dapat memahami keadaan sasaran termasuk masalah-masalah yang dihadapi petani dan potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan untuk

memperbaiki mutu hidup petani. Petani/sasaran akan “belajar pada situasi nyata” sesuai permasalahan yang dihadapi.

c. Setiap individu terikat dengan lingkungan sosialnya

Sebagai makhluk sosial, petani akan berusaha menyesuaikan diri dengan perilaku orang di sekitarnya. Keputusan-keputusan yang diambil petani dilakukan berdasarkan lingkungan sosialnya.

d. Ciptakan keakraban dengan sasaran

Keakraban hubungan antara penyuluh dan sasaran ini sangat penting karena dengan keakraban akan tercipta suatu keterbukaan mengemukakan masalah dan menyampaikan pendapat.

e. Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan

Prinsip ini menuntut bahwa metode dan teknik yang diterapkan harus mampu merangsang sasaran untuk selalu siap (dalam arti sikap dan pikiran) dengan rela dan kesadaran melakukan perubahan-perubahan demi perbaikan mutu hidupnya sendiri dan keluarganya.

D. PENGEMBANGAN METODE DAN TEKNIK PENYULUHAN PERTANIAN

Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian dan metode yang digunakan penyuluh pertanian harus memperhatikan 2 (dua) upaya pengembangan, yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan kegiatan pembelajaran.
2. Pengembangan keefektifan metode.

1. Pengembangan Kegiatan Pembelajaran

- a. Kegiatan pembelajaran memerlukan perumusan tujuan yang khusus dan jelas, memuat berikut ini.
 - 1) Orang yang akan belajar.
 - 2) Perubahan perilaku yang akan dikembangkan.
 - 3) Materi yang berkaitan dengan perilaku tersebut.
 - 4) Metode yang harus digunakan untuk mencapai tujuan.
- b. Kegiatan pembelajaran harus mewujudkan perubahan perilaku yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, antara lain berikut ini.

- 1) Perubahan pengetahuan.
 - 2) Perubahan keterampilan.
 - 3) Perubahan sikap.
 - 4) Perubahan kemampuan untuk melakukan sesuatu.
 - a) Keterampilan mental, misal kemampuan memecahkan masalah.
 - b) Keterampilan fisik, misal kemampuan menggunakan peralatan dengan benar.
- c. Kegiatan pembelajaran memerlukan situasi belajar yang mencakup 5 unsur, yaitu sebagai berikut.
- 1) Penyuluh atau fasilitas, yang mempunyai syarat-syarat berikut ini.
 - a) Memiliki tujuan yang jelas.
 - b) Memiliki materi yang tersusun baik.
 - c) Menarik, bersemangat dan menyenangkan materi yang dibawakannya.
 - d) Mampu berkomunikasi dengan baik.
 - e) Mendorong partisipasi.
 - f) Menepati waktu, bersahabat, dan sopan.
 - g) Menggunakan rencana pembelajaran yang baik.
 - h) Memberi contoh yang baik dalam kepemimpinan dan proses pembelajaran.
 - i) Menguasai penggunaan peralatan dan perlengkapan.
 - 2) Mereka yang belajar, dengan syarat berikut ini.
 - a) Mampu belajar.
 - b) Menyenangi materi pelajaran.
 - c) Membutuhkan informasi yang ditawarkan.
 - d) Dapat menggunakan informasi yang diperolehnya.
 - 3) Materi
 - a) Berhubungan dengan kebutuhan mereka yang belajar.
 - b) Dapat digunakan sesuai keadaan nyata.
 - c) Disajikan dengan jelas.
 - d) Tersusun rapi sesuai dengan tujuan.
 - e) Menantang dan berguna bagi yang belajar.
 - 4) Keadaan fisik
 - a) Bebas dari gangguan luas.
 - b) Berudara yang nyaman.
 - c) Cukup bercahaya.
 - d) Mempunyai cukup ruangan untuk kelompok.

- e) Lokasi strategis.
- 5) Peralatan dan perlengkapan pembelajaran.
 - a) Sesuai dengan materi yang disajikan dan keadaan fisik.
 - b) Cukup memadai dan tersedia.
 - c) Dapat digunakan secara terampil.
- d. Kegiatan pembelajaran memerlukan pengalaman belajar.

Pengalaman belajar adalah reaksi mental dan atau fisik seseorang melalui penginderaan atau mengerjakan sesuatu yang dipelajarinya sehingga seseorang memahaminya. Dengan demikian belajar merupakan proses aktif dari para pesertanya.
- e. Kegiatan pembelajaran memerlukan kombinasi berbagai metode dan teknik penyuluhan pertanian.

Tidak ada satu pun metode dan teknik penyuluhan pertanian yang dapat menjangkau dan sekaligus mempengaruhi semua orang. Masing-masing metode dan teknik mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dengan demikian metode dan teknik harus digunakan secara kombinasi sehingga kelemahan dari salah satu metode dan teknik dapat terisi dengan kelebihan metode dan teknik yang lain.
- f. Kegiatan Pembelajaran Memerlukan Evaluasi.

Evaluasi diperlukan untuk mengembangkan program maupun pelaksanaan kegiatan termasuk evaluasi terhadap metode dan teknik yang dipergunakan. Teknik penilaian yang lebih efektif diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif pula.

2. Pengembangan Keefektifan Metode dan Teknik

Pengembangan keefektifan pemilihan dan penggunaan metode dan teknik penyuluhan pertanian harus didasarkan atas kondisi petani. Terdapat 6 (enam) kondisi petani yang berkaitan dengan perubahan perilaku, yaitu (a) perhatian; (b) minat; (c) kepercayaan; (d) hasrat; (e) tindakan; dan (f) kepuasan, yang apabila dihubungkan dengan keefektifan metode & teknik dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Metode dan teknik untuk mengembangkan perhatian.

Untuk membangkitkan perhatian petani, digunakan metode dan teknik yang dapat menyampaikan pesan tentang adanya ide atau praktik baru. Misalnya, melalui pameran; demonstrasi; elektronika atau media cetak.

- b. Metode dan teknik untuk mengembangkan minat.
Faktor minat cenderung menentukan pengaruh penyuluhan pertanian karena hanya keluarga tani yang berminat yang akan melibatkan dirinya dalam program penyuluhan pertanian. Mereka berminat kepada sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan masalah yang dihadapi.
- c. Metode dan teknik untuk mengembangkan kepercayaan.
Upaya membangkitkan dan memelihara kepercayaan berkaitan dengan semua perubahan perilaku. Kepercayaan harus dianggap sebagai jejak dari semua langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Jejak tersebut terlihat apabila hasrat dibangkitkan dan diikuti oleh tindakan dan kepuasan untuk membangkitkan kepercayaan. Hal ini dapat dilakukan dengan:
- 1) Membuat rekomendasi yang menguntungkan dan praktik.
 - 2) Praktik yang dapat diadopsi.
 - 3) Demonstrasi hasil.
 - 4) Petani melihat demonstrasi.
 - 5) Kunjungan rumah dan lapangan/usaha tani.
- d. Metode dan teknik untuk mengembangkan hasrat.
Sikap seseorang terhadap sesuatu cenderung bersifat umum, minat cenderung bersifat khusus terhadap objek yang berkaitan, tetapi hasrat lebih khusus lagi. Hasrat hanya berkembang apabila objek atau rencana tindakan yang dianjurkan dianggap menguntungkan oleh seseorang karena bisa memecahkan masalah pribadinya. Hasrat adalah hasil perkembangan minat dan kepercayaan, seperti diuraikan sebagai berikut.
- 1) Petani melihat objek nyata.
 - 2) Ikut berpartisipasi dalam demonstrasi.
 - 3) Melihat gambar sebelum dan sesudah.
 - 4) Praktik yang telah diadopsi.
 - 5) Hasil nyata yang disajikan dengan berbagai cara.
- e. Metode dan Teknik untuk mengembangkan tindakan.
Hasrat harus ditindaklanjuti dengan tindakan, misalnya berikut ini.
- 1) Menyediakan materi dan pembekalan.
 - 2) Meniadakan materi dan pembekalan.
 - 3) Menyiapkan langkah yang jelas dan pasti untuk dilakukan.
 - 4) Kerja sama.

- f. Metode dan Teknik untuk Memelihara Kepuasan.
- Kepuasan tergantung pada perkembangan kepercayaan, kebanggaan dan keberhasilan. Hal ini bisa dilakukan dengan:
- 1) Hubungan perorangan.
 - 2) Saran yang tepat pada waktunya.
 - 3) Pemberian penghargaan.
 - 4) Pemberian informasi yang lebih banyak.
 - 5) Keberhasilan petani lain yang menerapkan praktik yang sama lalu disebarluaskan melalui berbagai media.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian penyuluhan pertanian!
- 2) Apakah yang menjadi kesepakatan para penyuluh terhadap profesionalismenya?
- 3) Jelaskan pengertian metode dan teknik penyuluhan pertanian!
- 4) Jelaskan tujuan pemilihan dan pendayagunaan metode dan teknik penyuluhan pertanian!
- 5) Jelaskan aspek-aspek metode dan teknik penyuluhan pertanian serta prinsip-prinsip pendayagunannya!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Sistem pendidikan nonformal (dalam masyarakat) ditujukan kepada petani dan keluarganya agar mereka mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan berkaitan dengan usahataniannya.
- 2)
 - a) Mengembangkan profesinya sebagai pendidik, penyuluh dan pendamping petani.
 - b) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesional dalam menghadapi berbagai tantangan.
 - c) Menggalang dan memperkuat kesetiakawanan profesi dan jiwa karsa penyuluh.

- 3) Cara dan prosedur yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga terjadi perubahan perilaku dan kepribadian sasaran.
- 4)
 - a) Untuk mendorong terjadinya efek perubahan perilaku.
 - b) Untuk meningkatkan ketelitian komunikasi.
 - c) Meningkatkan daya anut sasaran.
 - d) Mendorong dan mempercepat munculnya sifat keterbukaan dan kemandirian petani.
- 5)
 - a) Aspek-aspek metode dan teknik penyuluhan pertanian
 - b) Prinsip-prinsip metode dan teknik penyuluhan.



RANGKUMAN

Metode dan teknik penyuluhan pertanian merupakan cara dan prosedur yang dilakukan penyuluh dalam menyampaikan pesan kepada sasaran agar terjadi perubahan perilaku sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan pemilihan metode dan teknik penyuluhan pertanian untuk mendorong terjadinya efek/perubahan perilaku yang sebanyak-banyaknya dari sasaran, untuk meningkatkan komunikasi dan mengurangi gangguan komunikasi, untuk meningkatkan daya anut sasaran serta untuk mendorong munculnya sifat keterbukaan dan kemandirian petani.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan
 - A. formal untuk petani dan keluarganya.
 - B. dalam masyarakat yang ditujukan kepada petani dan keluarganya.
 - C. informal untuk petani dan keluarganya.
 - D. non-formal untuk meningkatkan pendapatan.
- 2) Dalam proses komunikasi perubahan perilaku merupakan
 - A. pesan
 - B. saluran
 - C. penerima
 - D. efek

- 3) Dalam model komunikasi “SMCRE”, keputusan pemilihan isi pesan dan penyajiannya termasuk dalam
 - A. sumber (*source*)
 - B. pesan (*message*)
 - C. saluran (*channel*)
 - D. penerima (*receiver*)

- 4) Termasuk dalam ruang lingkup metode dan teknik penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - A. memilih alat bantu atau media yang relevan
 - B. mempertimbangkan aspek sosial budaya petani
 - C. menentukan frekuensi penyajian materi
 - D. mengadopsi inovasi

- 5) Tujuan pemilihan dan penggunaan metode dan teknik penyuluhan pertanian yang relevan adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - A. mengurangi hambatan/gangguan komunikasi
 - B. mendorong munculnya sifat keterbukaan dan kemandirian petani
 - C. meningkatkan pendapatan
 - D. meningkatkan daya anut petani

- 6) Urutan kegiatan yang harus ditempuh oleh seorang penyuluh dalam mendayagunakan metode dan teknik penyuluhan pertanian disebut
 - A. sinergy
 - B. sintaksis
 - C. sintesis
 - D. sistematika

- 7) Berikut ini merupakan prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan oleh penyuluh dalam mendayagunakan metode dan teknik penyuluhan pertanian, *kecuali*
 - A. pengembangan untuk berpikir kreatif
 - B. memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan
 - C. menciptakan keakraban dengan sasaran
 - D. mempertahankan kewibawaan penyuluh sebagai guru dan murid

- 8) Agar penyuluh lebih memahami keadaan serta masalah-masalah yang dihadapi sasaran maka penyuluh harus memenuhi prinsip
 - A. menciptakan keakraban dengan sasaran
 - B. melaksanakan kegiatan di lokasi sasaran
 - C. memahami keterikatan lingkungan sasaran
 - D. mengembangkan berpikir kreatif sasaran

- 9) Untuk lebih memperkuat hubungan kemitraan antara penyuluh dengan sasaran dari sasaran satu dengan lainnya, sebaiknya metode dan teknik penyuluhan yang digunakan adalah
- A. demonstrasi cara
 - B. sekolah Lapangan (SLPHT)
 - C. ceramah
 - D. karyawisata
- 10) Dalam pendayagunaan metode dan teknik SLPHT, penyuluh bertindak sebagai
- A. demonstrator
 - B. inisiator
 - C. fasilitator
 - D. komunikator

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 2

Landasan Filosofis dan Psikologis Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian

Sebagaimana dikemukakan pada Kegiatan Belajar 1 Modul 1 bahwa penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan nonformal yang ditujukan untuk petani dan keluarganya. Hal ini berarti pula bahwa penyuluhan pertanian merupakan “proses pembelajaran”. Oleh karena itu, seorang penyuluh dalam melaksanakan profesinya sebagai penyuluh, pendidik dan pendamping petani harus menjalankan perannya dengan baik. Seorang penyuluh harus bisa berperan sebagai komunikator, inisiator, motivator, dinamisator juga sebagai fasilitator yang baik bagi petani dan keluarganya juga masyarakat pedesaan. Untuk bisa menjalankan fungsi, tugas dan peran tersebut maka seorang penyuluh harus mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai landasan filosofi dan psikologis berkenaan dengan profesinya.

A. FILSAFAT PENDIDIKAN DAN TEORI BELAJAR

1. Filsafat Pendidikan

Di depan telah dikatakan bahwa penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan. Agar penyuluhan pertanian dapat dilakukan dengan baik dan benar maka penyuluh perlu memahami dasar-dasar pemikiran pendidikan sebagai landasan kerja. Oleh karena itu, penyuluh perlu memahami aliran-aliran filsafat, teori belajar serta strategi pembelajaran.

Aliran filsafat pendidikan yang umum dan dapat dikaitkan dengan penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut.

- a. Idealisme : yang berarti bahwa penyuluhan pertanian harus dapat memberikan atau menyampaikan pengetahuan yang bernilai, dapat dipercaya dan mempunyai jangkauan kemantapan di masa mendatang kepada petani.
- b. Pragmatisme : mempunyai arti bahwa penyuluhan pertanian harus memberikan materi yang dapat dikerjakan/dilaksanakan oleh petani hingga proses pendidikan

dapat dilaksanakan secara “belajar dengan bekerja” (*learning by doing*).

- c. Realisme : bahwa penyuluhan pertanian harus memberikan materi yang menyangkut hal-hal yang nyata, ilmiah, dan objektif sesuai dengan lingkungan dan berdasarkan fakta-fakta yang nyata. Hal ini karena petani pada umumnya baru percaya terhadap sesuatu setelah melihat secara langsung (*seeing is believing*).

Di samping itu, ada filsafat pendidikan yang dipakai oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.

2. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu karena pengalaman. Secara filosofis pengalaman mencakup segala aspek kegiatan individu, ada yang berbentuk aktif ada pula yang pasif. Mengetahui tanpa mengalami adalah omong kosong. Belajar terjadi apabila ada hubungan antara stimulus dan respons sedemikian rupa pada diri seseorang sehingga perbuatannya (performansinya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi ke waktu sesudah ia mengalaminya.

Berdasarkan pengertian belajar sebagaimana disebutkan terdahulu, dapat dikemukakan beberapa elemen yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu sebagai berikut.

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui pengalaman atau latihan. Artinya, perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan kematangan serta pengaruh kimiawi tidak termasuk sebagai hasil belajar.
- c. Untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif mantap dan harus merupakan akhir dari suatu periode waktu. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan secara tepat. Tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung beberapa hari, beberapa bulan, ataupun beberapa tahun.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan

dalam pengertian/pemahaman, pemecahan suatu masalah/berpikir, kecakapan, keterampilan, kebiasaan ataupun sikap. Dengan kata lain, perubahan tingkah laku yang meliputi aspek/kawasan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari seseorang.

3. Teori Belajar

Untuk lebih memperjelas dan sebagai landasan pengertian tentang belajar dan pembelajaran serta bagaimana proses pembelajaran itu terjadi, berikut dikemukakan beberapa teori belajar. Ada 3 (tiga) Rumpun Teori Belajar, yaitu Rumpun Teori Disiplin Mental, *Behaviorisme*, dan *Cognitive Gestalt Field*.

a. Rumpun teori disiplin mental

Menurut rumpun teori ini, secara hereditas manusia (sejak kelahirannya) telah memiliki potensi-potensi tertentu. Belajar merupakan upaya-upaya mengembangkan potensi-potensi tersebut. Ada beberapa teori yang termasuk dalam rumpun teori ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Teori disiplin mental theistik, menurut teori ini setiap individu mempunyai sejumlah daya-daya mental, seperti daya untuk mengamati, menanggapi (merespons), mengingat, berpikir, memecahkan masalah. Pembelajaran merupakan proses melatih daya-daya tersebut.
- 2) Teori disiplin mental humanistik: teori ini hampir sama dengan teori pertama, bedanya adalah pada teori yang pertama menekankan pada bagian-bagian, atau aspek-aspek tertentu. Sedangkan teori ini lebih menekankan pada keseluruhan atau keutuhan. Menurut teori ini kalau seseorang sudah menguasai hal-hal yang bersifat umum akan lebih mudah diaplikasikan atau ditransfer kepada hal-hal lain yang bersifat khusus.
- 3) Teori naturalisme/*natural unfoldment/self actualization* sama dengan kedua teori sebelumnya bahwa setiap individu mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan. Kelebihan teori ini dari keduanya adalah adanya anggapan bahwa individu bukan saja mempunyai potensi atau kemampuan untuk berbuat atau melakukan berbagai tugas, tetapi juga memiliki kemauan dan kemampuan untuk belajar dan berkembang sendiri. Agar seseorang dapat belajar sendiri dan mencapai perkembangan secara optimal maka perlu diciptakan situasi yang permisif dan relaks.

b. *Rumpun teori behaviorisme*

Rumpun teori ini berangkat dari asumsi bahwa individu tidak mempunyai potensi apa-apa dari kelahirannya (seperti kertas putih). Perkembangan seseorang ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan. Teori ini tidak mengakui sesuatu yang sifatnya mental. Perkembangan seseorang menyangkut hal-hal nyata yang dapat dilihat dan diamati. Rumpun teori ini mencakup 3 (tiga) teori, yaitu sebagai berikut.

1) Teori hubungan *stimulus – respons* (S-R Bond).

Menurut konsep teori ini bahwa kehidupan tunduk kepada hukum aksi-reaksi (stimulus-respons). Belajar adalah upaya pembentukan hubungan stimulus dan respons sebanyak-banyaknya. Ada 3 hukum belajar yang terkenal, yaitu hukum kesiapan, hukum pengulangan/latihan, dan hukum efek. Menurut hukum kesiapan bahwa hubungan stimulus respons akan terbentuk apabila ada kesiapan pada sistem syaraf setiap individu. Menurut hukum pengulangan/latihan hubungan stimulus respons akan terbentuk apabila sering diulang-ulang/dilatih. Sedangkan menurut hukum efek hubungan stimulus respons akan terjadi apabila ada dampak/efek yang menyenangkan.

2) Teori *conditioning*

Menurut teori ini belajar atau pembentukan hubungan stimulus respons perlu dibantu dengan kondisi tertentu.

3) Teori *reinforcement*

Teori ini merupakan perkembangan lebih lanjut dari teori *S-R Bond* dan *conditioning*. Kalau pada teori *conditioning*, kondisi diberikan pada *stimulus* maka pada *reinforcement* kondisi diberikan pada respons. Misalnya, dalam kegiatan pendidikan, yang berprestasi diberi hadiah atau penghargaan. Hal ini akan mendorong seseorang untuk meningkatkan semangat belajarnya karena hasil belajar/kerjanya memperoleh pengakuan atau sebaliknya yang bersalah diberikan teguran atau sanksi. Hal ini akan mendorong seseorang untuk lebih berhati-hati dalam bertindak.

c. *Rumpun teori cognitive gestaltfield*

Menurut pendukung teori ini belajar adalah proses mengembangkan *insight* atau pemahaman baru. Pemahaman terjadi apabila individu menemukan cara baru dalam menggunakan unsur-unsur yang ada dalam lingkungan. Belajar merupakan perbuatan yang bertujuan, eksploratif,

imajinatif dan kreatif. Perbuatan individu selalu terarah pada pencapaian tujuan.

Berdasarkan pemahaman-pemahaman terhadap landasan filosofi dan psikologis sebagaimana dikemukakan, implikasinya adalah dalam pemilihan serta penerapan/pendayagunaan metode dan teknik penyuluhan pertanian landasan-landasan tersebut dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangannya.

4. Jenis Belajar

Kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam penyuluhan pertanian bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran, agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi demi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup. Ada beberapa jenis belajar/pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- a. Belajar konsep (*concept learning*), yaitu mengabstraksikan ide atau realita dalam pikirannya, dan berdasarkan konsep yang disusunnya itu, seseorang akan memberikan respons yang tepat menurut konsep yang diketahuinya. Di dalam belajar konsep dapat digunakan metode deduktif atau metode induktif.
- b. Belajar prinsip (*principal learning*), yaitu mempelajari hubungan konsep-konsep yang memiliki arti tertentu menurut aturan tertentu. Dengan kata lain, belajar prinsip adalah mempelajari rangkaian konsep yang memiliki arti tertentu.
- c. Belajar memecahkan masalah (*problem solving learning*), yaitu mempelajari cara-cara memecahkan masalah yang dihadapi. Jika ternyata masalahnya tidak dapat terpecahkan melalui penerapan prinsip-prinsip tertentu, harus mencari prinsip-prinsip lainnya (yang sudah diketahui) atau prinsip-prinsip baru (yang belum diketahuinya). Untuk belajar memecahkan masalah, setiap individu harus terlebih dahulu:
 - 1) mampu mengidentifikasi berbagai stimulus yang berbeda;
 - 2) memahami berbagai konsep;
 - 3) memahami berbagai prinsip;
 - 4) memahami berbagai cara pemecahan masalah.

B. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Pengertian

Di depan dikatakan bahwa penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan. Proses pendidikan menyangkut proses pembelajaran. Agar terjadi proses pembelajaran yang optimal dan diperoleh efek perubahan perilaku yang sebanyak-banyaknya dari petani serta keluarganya maka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya seorang penyuluh harus memiliki dan menerapkan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi atau kemampuan profesional penyuluh adalah menguasai strategi pembelajaran.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti keseluruhan upaya termasuk perencanaan, cara dan taktik atau siasat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian strategi dalam proses pembelajaran mengandung makna untuk mengurangi sampai pada titik minimal penggunaan metode dengan sasaran yang pasif dan lebih mengembangkan pada metode yang mendorong sasaran untuk aktif. Strategi pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan semata-mata untuk mencapai tujuan secara maksimal. Oleh karena itu, di dalam memilih dan menetapkan suatu strategi pembelajaran hendaknya mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran (tujuan *instructional*) mempunyai 2 dampak, yaitu sebagai berikut.

- a. Dampak instruksional (*Instructional Effects*): merupakan dampak/hasil langsung dari tindakan pembelajaran. Biasanya dikaitkan dengan penyerapan materi oleh sasaran.
- b. Dampak pengiring (*Nurturant Effects*) merupakan dampak tak langsung dari tindakan pembelajaran, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap serta wawasan yang terbentuk secara setahap demi setahap, tetapi kumulatif yang mengiringi terbentuknya dampak instruksional.

Tujuan yang paling dekat yang dapat dijadikan dasar pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran adalah tujuan instruksional, baik tujuan instruksional umum (TIU) maupun tujuan instruksional khusus (TIK).

2. Komponen

Strategi pembelajaran terdiri dari komponen-komponen, yaitu (a) proses, (b) perubahan perilaku/tingkah laku, dan (c) interaksi, yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut.

- a. Proses : belajar pada hakikatnya merupakan proses atau kegiatan atau aktivitas. Seseorang dikatakan belajar apabila ada aktivitas. Aktivitas belajar ditandai dengan keterlibatan mental dan emosional serta intelektual sasaran itu sendiri.
- b. Perubahan perilaku : hasil belajar berupa perubahan perilaku sasaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek perilaku membawa implikasi kepada metode dan teknik yang tepat.
- c. Interaksi : pembelajaran terjadi di dalam interaksi sasaran dengan lingkungan.

Secara operasional, salah satu variabel utama strategi pembelajaran dalam penyuluhan pertanian adalah metode dan teknik penyuluhan pertanian. Oleh karena itu, di dalam memilih dan mendayagunakan metode dan teknik penyuluhan pertanian maka strategi pembelajaran hendaknya juga menjadi pertimbangan para penyuluh.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian “belajar”!
- 2) Jelaskan beberapa elemen-elemen yang mencirikan pengertian belajar!
- 3) Jelaskan belajar menurut asumsi teori disiplin mental, dan bagaimana implikasinya terhadap pemilihan/penggunaan metode dan teknik penyuluhan pertanian!
- 4) Jelaskan belajar menurut asumsi teori *behaviorisme* dan bagaimana implikasinya terhadap pemilihan/penggunaan metode dan teknik penyuluhan pertanian!
- 5) Jelaskan dampak tujuan pembelajaran yang dapat dipergunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Perubahan perilaku individu yang terjadi karena proses pengalaman.

- 2) a) Perubahan perilaku.
b) Proses pengalaman.
c) Akhir dari suatu periode waktu.
d) Menyangkut berbagai aspek kepribadian.
- 3) Belajar merupakan upaya mengembangkan daya-daya yang ada atau potensi-potensi yang ada pada setiap manusia (individu). Implikasinya pemilihan dan penggunaan metode dan teknik harus diupayakan agar mampu mengembangkan daya-daya tersebut dengan jalan menciptakan situasi belajar yang kondusif.
- 4) Belajar terjadi apabila ada hubungan stimulus respons. Belajar merupakan upaya pembentukan hubungan stimulus respons sebanyak-banyaknya. Implikasinya pemilihan metode dan teknik penyuluhan pertanian harus sering melakukan latihan-latihan, pengulangan serta penggunaan media penyuluhan yang relevan untuk memberikan stimulus.
- 5) a) Dampak instruksional (*instructional effects*).
b) Dampak pengiring (*merturant effects*).



RANGKUMAN

Untuk dapat memilih serta menggunakan metode dan teknik penyuluhan pertanian dengan baik, seorang penyuluh perlu memahami filsafat pendidikan teori belajar/pembelajaran dan strategi pembelajaran. Filsafat pendidikan yang dipakai dalam penyuluhan pertanian antara lain idealisme, pragmatisme dan realisme.

Ada 3 (tiga) rumpun teori belajar yang dibahas dalam modul ini, yaitu (1) rumpun teori disiplin mental, (2) rumpun teori *behaviorisme*, dan (3) teori *cognitive gestalt field*.

Jenis-jenis belajar ada 3 (tiga), yaitu (1) belajar konsep (*concept learning*), (2) Belajar prinsip (*principal learning*), dan (3) Belajar pemecahan masalah (*problem solving learning*).

Strategi pembelajaran mengandung makna untuk mengurangi sampai pada titik minimal penggunaan metode dan teknik penyuluhan dengan sasaran yang “pasif”. Strategi pembelajaran lebih mengembangkan penggunaan metode dan teknik yang mendorong sasaran untuk “aktif”.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Idealisme adalah landasan filosofis yang dipergunakan dalam penerapan metode dan teknik penyuluhan pertanian mengandung makna sebagai berikut, *kecuali*
 - A. petani dalam mengelola usahatannya harus mempunyai cita-cita yang tinggi
 - B. informasi yang disampaikan dalam penyuluhan pertanian harus mempunyai nilai dan dapat dipercaya
 - C. informasi yang disampaikan mempunyai jangkauan kemantapan di masa mendatang
 - D. setiap individu melakukan interaksi dengan lingkungan

- 2) Aliran pragmatisme mempunyai arti bahwa
 - A. materi yang disampaikan dalam penyuluhan pertanian harus dapat dilaksanakan oleh petani
 - B. petani atau sasaran harus mampu mengelola usahatannya
 - C. informasi yang disampaikan harus mempunyai nilai
 - D. materi penyuluhan harus akurat

- 3) Aliran realisme mengandung arti sebagai berikut, *kecuali*
 - A. materi penyuluhan harus nyata, ilmiah dan objektif
 - B. materi penyuluhan sesuai kebutuhan dan fakta yang nyata
 - C. petani belajar dengan bekerja (*learning by doing*)
 - D. petani baru percaya setelah melihat (*seeing is believing*)

- 4) Menurut Teori Disiplin Mental, belajar merupakan
 - A. upaya mengembangkan potensi-potensi yang ada pada setiap manusia
 - B. pembentukan hubungan stimulus – respons yang sebanyak-banyaknya
 - C. akan berhasil apabila dilakukan secara berulang-ulang
 - D. proses mengembangkan pemahaman seseorang

- 5) Menurut Psikologi Behaviorisme, belajar terjadi apabila
 - A. individu menemukan cara baru dalam menggunakan unsur-unsur yang ada dalam lingkungan
 - B. seseorang berada dalam situasi yang relaks

- C. ada hubungan antara stimulus dan respons pada setiap individu
 - D. ada perbuatan yang bertujuan, eksploratif, imajinatif dan kreatif
- 6) Belajar “konsep” adalah jenis belajar dengan
- A. mengabstraksikan ide atau realita dalam pikiran
 - B. mempelajari hubungan konsep-konsep
 - C. mempelajari rangkaian konsep yang memiliki arti tertentu
 - D. mempelajari cara-cara memecahkan masalah
- 7) Belajar “prinsip” adalah jenis belajar dengan
- A. mempelajari cara pemecahan masalah
 - B. mengabstraksikan ide atau realita ke dalam pikiran
 - C. mempelajari rangkaian konsep yang mempunyai arti tertentu
 - D. menggunakan metode deduktif atau induktif
- 8) Strategi pembelajaran dalam penyuluhan pertanian lebih menekankan pada penggunaan metode dan teknik yang
- A. dapat meningkatkan produksi dan pendapatan
 - B. menyebabkan sasaran pasif dan mengikuti petunjuk
 - C. mendorong sasaran untuk aktif dan mandiri
 - D. sesuai dengan kebutuhan penyuluh
- 9) Komponen yang terdapat dalam strategi pembelajaran petani adalah
- A. proses dan perubahan perilaku
 - B. proses dan interaksi sosial
 - C. proses, perubahan perilaku dan sarana
 - D. proses, perubahan perilaku dan interaksi
- 10) Perubahan perilaku yang diharapkan dalam proses penyuluhan pertanian, meliputi
- A. pengertian dan keterampilan
 - B. pengetahuan dan sikap
 - C. pengetahuan keterampilan dan sikap
 - D. pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B
- 2) D
- 3) C
- 4) D
- 5) C
- 6) B
- 7) D
- 8) B
- 9) B
- 10) C

Tes Formatif 2

- 1) D
- 2) A
- 3) C
- 4) A
- 5) C
- 6) A
- 7) C
- 8) C
- 9) D
- 10) D

Daftar Pustaka

- Anonymous. (2001). *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Sinar Tani.
- Axinn, George H. (1988). *Guide on Alternative Extension Approaches*. Rome: FAO.
- Hamalik, Oemar. (1986). *Strategi Belajar-Mengajar Pertanian*. Bandung: Pustaka Martim.
- Ingalls, John D. (1973). *A Trainer Guide to Andragogy Concepts, Experience and Application*. Washington DC.
- Kusnadi, T. (1993). *Teknik Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mardikanto, T. (1992). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret Press.
- Morgan, Barton *et.al.* (1976). *Methods in Adult Education*. Dunville, Illinois: The Interstate Printer & Publisher, Inc.
- Padmowihardjo, Soedijanto. (2001). *Metode Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soedarmanto. (1996). *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*.
- Swanson, Burton E. (1984). *Agricultural Extension*. Rome: FAO.
- _____. (1990). *Report of the Global Consultation on Agricultural Extension*. Rome: FAO.
- Tajima, Takashi. (1999). *Agricultural Research and Extension Interface in Asia*. Tokyo: APO.
- Van Den Ban, A.W., dan Hawkins. (2001). *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta.